

Peranan Model Pembelajaran Inquiri Bidang Keperawatan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa

by Luh Titi Handayani

Submission date: 19-Dec-2018 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1059021103

File name: inkuiri.pdf (258.32K)

Word count: 3811

Character count: 28339

Peranan Model Pembelajaran Inquiri Bidang Keperawatan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa

Luh Titi Handayani

Email : luhtiti@unmuhjember.ac.id

Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Publikasi suatu artikel ilmiah merupakan aktivitas yang harus dilakukan bagi masyarakat ilmiah, salah satu diantaranya adalah mahasiswa. Artikel yang dirancang dengan kemampuan dan keterampilan menulis suatu artikel melalui rencana pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa dalam suatu penelitian secara mandiri. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui peranan model pembelajaran Inquiri bidang keperawatan dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa. Pendekatan metode studi dilakukan dengan cara studi pustaka dengan sumber informasi utama berasal dari: jurnal nasional dan internasional, disertasi, buku teks, dan analisis jurnal. Selain itu telah didapatkan data awal melalui survey kepada mahasiswa dan dosen sebagai responden. Hasil studi menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiri cukup efektif meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa.

Kata kunci : *Inquiri, Keperawatan, artikel ilmiah*

Pendahuluan

Direktorat Penjaminan Mutu memantau penyelenggara program magister, doktor dan doktor terapan memantau perlu evaluasi terhadap pelaksanaan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 meliputi : (a) sistem SKS, (b) lama masa studi, (c) kualifikasi pembimbing dan promotor, (d) jumlah bimbingan per dosen, (e) publikasi (Dikti, 2016). Hasil penelitian wajib dipublikasi dengan tujuan sebagai unsur media informasi dan komunikasi, dasar penelitian lanjutan dan dasar peningkatan kuantitas dan kualitas dalam peningkatan pengetahuan teknologi (Dikti, 2016).

Publikasi artikel ilmiah merupakan aktivitas yang tak dapat dihindari bagi masyarakat ilmiah khususnya di perguruan tinggi atau lembaga penelitian. Sebagai unsur masyarakat ilmiah dimaksud, para mahasiswa, dosen, dan peneliti wajib mengetahui serta memahami bagaimana menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah pada suatu forum ilmiah. Dengan

memiliki keterampilan menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah, maka akan memberikan manfaat tidak hanya untuk kelancaran studi dan karir para mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat untuk kepentingan-kepentingan ilmiah lainnya (seminar, pelatihan dan lain sebagainya).

Artikel ilmiah suatu cara untuk meningkatkan kegiatan akademik atau dasar aturan dalam perkuliahan. Artikel ilmiah yang disusun dapat berupa suatu tulisan ilmiah yang mampu sebagai media komunikasi dan informasi antar civitas akademika. Artikel ilmiah sebagai media informasi pengetahuan baru, gagasan dan kajian. Artikel ilmiah sebagai salah satu elemen penting dalam proses perkuliahan terkadang masih dianggap sesuatu yang menakutkan oleh sebagian mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena banyaknya elemen-elemen penting yang harus diketahui dan dipelajari dan masih dianggap sulit bagi para mahasiswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa tingkat sarjana didapatkan suatu informasi bahwa terdapat beberapa

kendala diantaranya : mahasiswa masih sulit mencari jurnal yang baik, keterbatasan bahasa, sulit telaah jurnal, menentukan topik penelitian, menerapkan metode penelitian seperti menentukan desain penelitian, dan menentukan jumlah sampel, menggagas opini dalam pembahasan, menyusun definisi operasional yang benar menyusun instrumen penelitian, dan menentukan uji hipotesis dengan metode analisis data kuantitatif. Studi pendahuluan yang dilakukan pada dosen dengan status magister diperoleh informasi bahwasalah banyak yang hanya sekedar menulis hasil penelitian dan mengalami kesulitan dalam menulis pembahasan serta menentukan saran yang bersifat operasional (hasil wawancara penulis, 2018).

Data Pusat kreativitas Mahasiswa (PKM) dari studi pendahuluan di universitas swasta di Jawa Timur didapatkan bahwa ada kecenderungan menurun dari tahun 2015-2017 baik dari segi kualitas artikel yang ditulis ataupun dari kuantitas. Pada tahun 2015 dari 176 pengunggahan proposal yang dinyatakan lolos oleh dikti hanya 5 proposal. Pada tahun 2016 dari 176 pengunggahan proposal yang dinyatakan lolos oleh dikti hanya 3 proposal, dan pada tahun 2017 dari 155 pengunggahan proposal yang dinyatakan lolos oleh dikti sebanyak 3 proposal. (PKM UM Jember, 2017). Eksistensi dunia keperawatan dapat ditunjukkan dari kuantitas dan kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan oleh profesi dan mahasiswa keperawatan baik tugas yang dikerjakan secara mandiri ataupun tugas sebagai kewajiban saat menempuh dunia pendidikan (Hadiyani, 2003).

Perkembangan ilmu pengetahuan didapatkan dari hasil penelitiandan kajian pustaka sebagai bukti perkembangan dari ipteks. Kualitas dari suatu artikel ilmiah dapat dilihat dari artikel dan tulisan yang dihasilkan di setiap komponen artikel. Seringkali penulis tidak mematuhi aturan penulisan yang sudah ditentukan dalam artikel ilmiah. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyusun artikel ilmiah dari penentuan topik penelitian (Handiyani, 2007).

Melakukan telaah ilmu keperawatan sangat diperlukan oleh mahasiswa keperawatan, berdasarkan pemikiran bahwa ilmu itu empiris dan diterima secara ilmiah masyarakat baik keperawatan atau non keperawatan. Pola pikir logis dan tepat sangat diperlukan dalam menangkap suatu fenomena

sebagai dasar dari pemikiran terhadap topik penelitian (Nursalam, 2013). Ilmu (*sicence*) dan penelitian (*research*) tidak dapat dipisahkan. Ilmu tidak akan berkembang tanpa penelitian, sebaliknya penelitian tidak ada jika tidak ada kerangka ilmu (Sastroasmoro & Ismail, 2011).

Mahasiswa bidang keperawatan disaat memberikan asuhan keperawatan dapat menerapkan *evidence based nursing and practice* dan menjadikan sebuah tulisan yang baik menjadi artikel ilmiah. Adanya beberapa kendala yang dihadapi paramahasiswa dalam menulis suatu artikel ilmiah harus terus menerus dicarikan upaya untuk mengatasinya. Upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis diperlukan pendekatan tentang bagaimana menulis artikel ilmiah berdasarkan dari pengalaman melakukan praktik keperawatan dan *evidence based nursing and practice*. Pemilihan strategi dan metode diperlukan yang disesuaikan dengan bidang keilmuan. Metode inquiri dimungkinkan menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah. Metode inquiri berfokus pada ketrerampilan meninjau secara sistematis dan kritis. Mahasiswa akan dapat mengambil keputusan secara tepat (Sastroasmoro & Ismail, 2011).

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran metode inquiri. Pembelajaran inquiri melibatkan mahasiswa secara aktif dalam membuat pertanyaan, menemukan informasi dan melakukan penelitian. Metode pembelajaran inquiri memberikan kesempatan kepada mahasiswa meningkat kemampuan intelektual dalam berpikir reflektif dan kritis (Hanafiah, 2009).

Rumusan Masalah

1. Mengapa model pembelajaran dengan metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa?
2. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran metode inquiri pada mahasiswa?
3. Faktor apa saja yang menghambat penerapan metode inquiri dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa ?
4. Bagaimana solusi dari upaya penerapan metode inquiri dapat meningkatkan

kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa ?

Tujuan Studi

1. Untuk mengetahui model pembelajaran metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran metode inquiri pada mahasiswa
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat penerapan metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa
4. Untuk mengetahui solusi dari upaya penerapan metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa

Kajian pustaka/teori

Metode pembelajaran inquiri

Asal kata inquiri adalah menanyakan atau penelitian. Dalam pembelajaran inquiri di harapkan mahasiswa terlibat langsung secara maksimal dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dalam mengkritisi. Proses pembelajaran inquiri menekankan pada proses belajar dan aktivitas mahasiswa dalam berkreaitivitas mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai. Rangkaian pembelajaran berbasis inquiri akan melibatkan secara optimal dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan telaah kritis dan logis. Perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat didapatkan oleh mahasiswa dapat didapatkan dengan sendirinya jika mahasiswa terlibat secara aktif dalam metode pembelajaran metode inquiri (Hanafiah, 2009; Subarata, 2000).

Menurut Hanafiah (2009), ada beberapa macam metode Inquiri, yaitu: (a) pelaksanaan didasarkan atas petunjuk (inquiri terpimpin). Kegiatan dilakukan dengan memulai dengan pertanyaan. Pembimbing mengajukan pertanyaan sampai mahasiswa mencapai yang menjadi tujuan, (b) melakukan penelitian dengan merumuskan masalah, melakukan penelitian dan membuat kesimpulan disebut dengan inquiri bebas, (c) inquiri modifikasi dimana pembimbing menyampaikan permasalahan atas dasar teori yang sudah dipahami oleh mahasiswa dengan tujuan membuktikan kebenaran (hipotesis).

Menurut (Hanafiah, 2009) beberapa fungsi metode inquiri (a) menciptakan

komitmen mahasiswa untuk belajar dengan meningkatkan keterlibatan, loyalitas dalam proses pembelajaran. (b) dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan mahasiswa hendaknya bersikap yang aktif dan kreatif (c) percaya diri dan terbuka terhadap hasil penelitiannya.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan menurut (Hanafiah, 2009) adalah: (a) identifikasi kebutuhan mahasiswa, (b) melakukan seleksi terhadap materi dan konsep yang akan diberikan. (c) seleksi terhadap masalah yang akan dipelajari, (d) menentukan peran mahasiswa, (e) melakukan pengecekan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap masalah yang akan diteliti (f) setting kelas, (g) mempersiapkan fasilitas, (h) mahasiswa menyampaikan hasil temuan, (i) analisis hasil temuan, (j) dialog interaktif antar mahasiswa, (k) penguatan mahasiswa (l) bersama dengan mahasiswa dalam melakukan generalisasi dari hasil temuan.

Metode inquiri mempunyai kelebihan menurut (Hanafiah, 2009): (a) membantu mahasiswa berproses kognitif dalam mengembangkan kemampuan, kesiapan dan penguasaan keterampilan, (b) mahasiswa mendapat pengetahuan (c) motivasi dan kemauan belajar akan lebih baik, (d) kemampuan dan minat mahasiswa berpeluang berkembang dan lebih maju, (e) meningkatkan kepercayaan diri karena pembelajaran berpusat pada mahasiswa dimana peran mahasiswa lebih besar dibandingkan peran pembimbing.

Metode inquiri juga mempunyai kelemahan (Hanafiah, 2009): (a) mahasiswa harus siap dan matang serta berani (b) tidak akan mencapai hasil yang memuaskan jika jumlah mahasiswa melebihi kapasitas (c) pembimbing dan mahasiswa sulit untuk berpindah ke metode inquiri (d) berfokus pada proses pengetahuan dan menkesampingkan sikap dan keterampilan mahasiswa. Metode inquiri dalam penelitian dari dasar diatas sebagai bentuk kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan mahasiswa secara optimal dalam menguji hipotesis.

Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah (*research articles*) menurut Adnan dalam buku (Gunawan, Riadi, & Sya'ban, 2012) adalah laporan yang disusun secara sistematis terhadap hasil kajian atau hasil penelitian. Masyarakat dan audiens ilmiah sebagai objek dari hasil kajian dan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan audiens

adalah mahasiswa, dosen, peneliti dan ilmuwan. Artikel ilmiah merupakan media komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa, dosen, peneliti dan ilmuwan untuk menyampaikan hasil kajian dan ilmu atau penelitian.

Artikel ilmiah menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tulisan lengkap misal nyalaporan sebuah berita, esai dalam majalah surat kabar dan lain-lain. Artikel ilmiah dirancang untuk dapat dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis atas dasar tatanan ilmiah dan sesuai pedoman yang disepakati.

Artikel dan artikel ilmiah secara makna ada perbedaan. Artikel dapat diartikan sebagai tulisan lengkap nyalaporan pedoman ilmiah, sedangkan artikel ilmiah berisi kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang sebagai pertanggungjawaban secara ilmiah. Artikel ilmiah ditulis dapat dibuat oleh civitas akademik seperti mahasiswa, dosen, pustakawan dan peneliti. Karya artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan (*evidence based practice and nursing*), kajian pustaka dan pemikiran, hasil pengembangan dalam sebuah proyek penelitian.

Karakteristik Artikel Ilmiah

Jenis artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah a) artikel hasil penelitian, (b) artikel non penelitian, (c) tinjauan buku (*books review*), (d) obituari (*obituary*), (e) laporan kasus, (f) editorial. Jurnal bidang kesehatan dan kedokteran memuat hampir semua jenis artikel. Umumnya jurnal ilmiah memuat dua atau empat dari tujuh jenis artikel yang ada. Keempat artikel yang dimaksud adalah artikel hasil penelitian, artikel non penelitian, artikel tinjauan buku dan artikel obituari (Gunawan, Riadi, & Sya'ban, 2012).

Cara menulis dan menyajikan, artikel dapat dikelompokkan yaitu : artikel hasil dari penelitian dan artikel non penelitian. Artikel penelitian ditulis berdasarkan proses dan data yang dihasilkan dan didapatkan, baik kajian pustaka atau penelitian lapangan.

Artikel non penelitian adalah yaitu artikel yang dituliskan melalui proses penelitian terlebih dahulu. Artikel non penelitian ini biasanya bersifat subjektif dengan membahas kehidupan sehari-hari dan

tidak disertai dengan fakta umum sebagai penguatnya.

Tahapan menulis

Tahapan menulis artikel ilmiah dapat melalui beberapa tahap : (a) Membaca artikel dengan cara membaca abstrak, memahami konteks penelitian, membacakan kesimpulan, mengidentifikasi argumen utama atau posisi artikel, meninjau argumen, membuat catatan saat membaca. (b) merencanakan tulisan : menulis gambaran singkat dalam menentukan aspek-aspek artikel mana yang paling penting, mengidentifikasi kosakata kunci untuk digunakan dalam ringkasan. (c) Menulis ringkasan : jangan gunakan kata ganti orang (Anda, saya, kami, kita, kamu, membuat kalimat seobjektif mungkin, memulai dengan mendefinisikan rumusan masalah, mendiskusikan metodologi yang digunakan oleh penulis, mendeskripsikan hasil penelitian, menghubungkan gagasan utama yang ditampilkan dalam artikel, jangan membuat kesimpulan sendiri, menghindari penggunaan kutipan langsung dari jurnal artikel.

Model pembelajaran Inquiri dan Artikel ilmiah

Praktik berbasis bukti bukanlah pemanfaatan penelitian, peningkatan kualitas, atau penelitian keperawatan. Peningkatan kualitas mungkin berbasis bukti dan temuan dapat berkontribusi untuk inisiatif *Evidence based Practice (EBP)* atau penelitian lainnya. Juga, sebuah proyek praktik berbasis bukti dapat mengarah pada penelitian atau inisiatif peningkatan kualitas. Pembelajaran inquiri merupakan salah satu dari metode yang ada di *Student Centered Learning (SCL)* dengan memberikan integrasi antara riset dengan proses pembelajaran.

Metode belajar dengan pendekatan inquiri diartikan sebagai langkah-langkah terstruktur, sistematis, ilmiah, dan multi faset dalam mencari sebuah jawaban atas pertanyaan tertentu. Berbeda dengan *problem - based learning*, di mana peserta memiliki kebebasan dalam menganalisis masalah tetapi di dalam inquiri mahasiswa diberikan sebuah pertanyaan pemicu yang untuk bisa perlum melakukan pendekatan ilmiah dan multi faset.

Tahap akhir setelah mahasiswa memahaminya, menerapkan riset skala kecil selanjutnya mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata dan menghasilkan rekomendasi penyelesaian masalah dalam bentuk tulisan akhir baik skripsi, tesis atau disertasi terbaik serta membuat *paper* publikasi dari penelitian yang sudah dilakukan. Artikel dan penelitian yang ada disarankan dipublikasi di jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional.

Metode Kajian

Artikel ini disusun dengan pendekatan metode studi pustaka. Sebagai sumber informasi bahan studi diperoleh dari beberapa acuan seperti : jurnal ilmiah (nasional dan internasional), prosiding seminar, tesis dan disertasi. Dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan survey untuk mendapatkan gambaran kesulitan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan menurunkan pertanyaan terbuka terhadap 15 mahasiswa sebagai responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang diusulkan.

Pembahasan

1. Model pembelajaran metode inquiri dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa

Menulis artikel klinis adalah cara penting untuk mendapatkan pesan kesehatan yang diharapkan untuk menerapkan praktik berbasis bukti (inquiri). Mahasiswa mencari cara untuk meningkatkan praktik keperawatan mereka dapat ditemukan dengan baik artikel yang menjelaskan dengan jelas dan dapat digunakan, maka ini mungkin memiliki dampak positif pada keperawatan (*Evidence Based Nursing*) (Wiley, 2014).

Pertanyaan reflektif untuk pengembangan pengetahuan dalam praktik keperawatan akan memberikan gambaran metode penelitian yang melibatkan mahasiswa dalam praktik keperawatan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan untuk keperawatan dan meningkatkan praktik. Metode penelitian ini didasarkan pada ide-ide dalam ilmu tindakan dan praktik reflektif, dan filsafat kritis. Praktik keperawatan dipandang sebagai sumber pengetahuan baru karena mahasiswa terlibat dalam menciptakan serta

memodifikasi pengetahuan untuk menanggapi situasi klinis tertentu. Penelitian dirancang untuk mencakup tiga fase, yaitu deskriptif, reflektif dan kritis/emansipatoris, dan berorientasi untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang sifat dan arti dari praktik mereka sendiri, untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik melalui refleksi diri dan kritik, dan untuk menghasilkan model praktik baik dan aplikasi serta untuk menemukan proses praktik dalam situasi klinis. Metode inkuiri ini dapat digunakan oleh perawat dan mahasiswa keperawatan dalam kolaborasi dengan penelitian atau pembimbing untuk mengembangkan pengetahuan keperawatan tentang praktik, meningkatkan praktik individu, dan terlibat dalam pembelajaran bersama (Kim, 2001)

Praktik berbasis bukti bukanlah pemanfaatan penelitian, peningkatan kualitas, atau penelitian keperawatan, meskipun mungkin terkait dengan masing-masing proses, misalnya, proyek peningkatan kualitas mungkin berbasis bukti, dan temuan dapat berkontribusi untuk inisiatif *Evidence based Practice (EBP)* atau penelitian lainnya, tetapi sebuah proyek praktik berbasis bukti dapat mengarah pada penelitian penelitian atau inisiatif peningkatan kualitas (Beyea & Slattery, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunel : 2007 dilakukan penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap praktik pengajaran tradisional. Data pada nilai post-test mahasiswa, Tujuan membandingkan efektivitas dari pendekatan berbasis inkuiri yang dikenal sebagai pendekatan Heuristik Tulisan Ilmiah sebagai dalam kaitannya dengan tingkat pencapaian siswa dan penerapan pendekatan pembimbing. Dengan pendekatan penelitian mixed-method digunakan untuk menganalisis data observasi pembimbing dan hasil tes mahasiswa. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan tidak memiliki dampak pada kinerja siswa pada nilai post-test dan penerapan pendekatan Heuristik Menulis Sains memiliki keuntungan yang signifikan dalam mengatasi kesenjangan prestasi dalam kelas sains (Gunel & Hand, 2007). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa bagian yang sulit untuk sukses adalah mengubah praktik pembimbing dari cara pengajaran tradisional yang dirasakan menjadi pendekatan berbasis inkuiri.

Mahasiswa keperawatan adalah masa depan anggota profesi keperawatan, dan untuk profesi untuk terus maju, penelitian keperawatan harus menjadi dasar praktik klinis berbasis bukti yang komprehensif, hal ini mungkin hanya terjadi dengan peningkatan paparan pada penelitian keperawatan. Sangat penting bahwa masa depan anggota profesi keperawatan, mengembangkan penghargaan untuk dan menjadi lebih terlibat dalam penelitian keperawatan dalam menghasilkan *evidence based practice and nursing* sebagai temuan praktik keperawatan profesional (Marta, Anna, & Zhu, 2013).

2. Implementasi model pembelajaran metode inquiri pada mahasiswa Keperawatan

Tujuan utama untuk komunikasi tertulis dalam keperawatan adalah untuk secara jelas dan ringkas mendokumentasikan rencana perawatan bagi klien yang menggunakan proses keperawatan. Kualitas catatan keperawatan dan rencana asuhan keperawatan sering bergantung pada kemampuan perawat untuk menilai pasien dan mengembangkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan

rencana perawatan secara kritis. Catatan keperawatan adalah bentuk dokumentasi legal, dan prinsip yang terkait dengan penulisan ilmiah biasanya tidak berlaku untuk jenis dokumentasi ini. Kemampuan untuk menulis dalam gaya ilmiah adalah keterampilan penting untuk lulusan keperawatan sejak komunikasi tertulis dalam bentuk penilaian perawatan keperawatan yang komprehensif, manajemen kasus, dan dokumentasi kebijakan keperawatan dan praktek digunakan setiap hari di semua perawatan kesehatan pengaturan. Menulis dengan baik juga merupakan prasyarat untuk mengejar lulusan pendidikan keperawatan. Selain itu, banyak jurnal keperawatan yang membuat komunitas keperawatan selalu mengetahui kemajuan dalam praktik keperawatan dan pernyataan kebijakan tentang asuhan keperawatan dan masalah perawatan kesehatan kritis (Hallas & Feldman, 2006)

Berikut adalah bagan dalam melaksanakan pembelajaran inquiri yang dapat diterapkan sebagai langkah dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam menulis artikel ilmiah.



Gambar 1. Prosedur Pembelajaran Inquiri

Fase : (a) masa orientasi dimana awal pertama untuk membina dan menciptakan suasana akademik dan pembelajaran yang

responsif, pembimbing menciptakan suasana dimana mahasiswa siap dalam melaksanakan proses pembelajaran,

pembimbing mengajak mahasiswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan tahap yang penting, kemauan mahasiswa menentukan keberhasilan strategi dalam aktivitas memecahkan masalah. Tidak adanya kemauan tidak dapat menciptakan proses pembelajaran dan suasana akademik yang baik, (b) memusatkan masalah adalah dimana mahasiswa menyajikan permasalahan yang ditemukan dan menentukan pola pikir pemecahan masalah (*problem solving*) (c) merumuskan hipotesis. Jawaban sementara dari masalah perlu di uji kebenarannya. Hipotesis harus memiliki landasan berpikir yang kokoh dan logis, (d) mengumpulkan data merupakan suatu cara mendapatkan informasi menguji hipotesis yang diajukan. Strategi pembelajaran inkuiri akan melakukan pengumpulan data dan mengembangkan intelektual. Dalam tahap ini pembimbing bertugas mengajukan pertanyaan. (e) menguji hipotesis. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada (f) menguji hipotesis. Untuk mendapatkan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan maka akan dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan data yang ada. Menarik Kesimpulan : mendeskripsikan temuan berdasarkan hipotesis penelitian. Pembimbing dapat menunjukkan data yang relevan untuk membuat kesimpulan yang baik dan akurat.

Pembelajaran metode inkuiri merupakan proses yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Mahasiswa melakukan kolaborasi dalam mengatasi masalah dan tidak hanya mendapatkan instruksi dari berperan sebagai fasilitator dan bukan memberikan jawaban secara penuh. Menanamkan dasar pola pikir ilmiah pada mahasiswa merupakan salah satu Model inkuiri. Mahasiswa berperan inisiatif. Metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan

mahasiswa secara maksimal dalam secara sistematis, kritis dan logis kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri pada mahasiswa.

Metode pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang dirancang untuk membimbing mahasiswa dapat melakukan penelitian dan menentukan masalah berdasarkan fakta. Model inkuiri menitikberatkan pada proses menemukan dan mengatasi masalah atas fakta yang ada dengan sistematis, kritis dan logis.

Peran mahasiswa adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah sedangkan pembimbing sebagai fasilitator dan pembimbing mahasiswa untuk belajar.

3. Faktor yang menghambat penerapan metode inkuiri

Hasil penelitian yang dilakukan Huang dan Zha (2017) di Cina mayoritas yang signifikan (89,2%) dari responden melaporkan persepsi hambatan bahasa adalah yang paling menonjol, diikuti oleh presentasi yang buruk dan pembacaan artikel. Penguasaan bahasa asing diperlukan dalam pendidikan atau pelatihan tentang penelitian keperawatan. Selain itu latar belakang, motivasi, jenis kelamin dan pengalaman kerja mempengaruhi kemampuan dalam membaca, menganalisis dan memahami secara signifikan (Huang & Zha, 2017).

Faktor yang paling sering diidentifikasi menghambat penggunaan penelitian adalah kekurangan bahan dan sumber daya. Banyak peserta juga menunjukkan waktu adalah kendala menghambat yang lebih sering. (Suarez, 2011). Kebanyakan mahasiswa keperawatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut: "Apa yang dianggap gaya penulisan ilmiah?" "Apa yang harus dimasukkan dalam makalah?" "Di mana saya menemukan referensi?" "Referensi apa yang tepat?" "Bagaimana referensi dikutip?" "Bagaimana seharusnya kertas diketik?" "Mengapa saya harus menulis makalah untuk kursus keperawatan?"

"Pertanyaan dan kecemasan ini diungkapkan oleh mahasiswa keperawatan di seluruh negeri, terutama karena mahasiswa keperawatan sarjana dan pascasarjana diminta untuk menulis makalah ilmiah di seluruh perjalanan keperawatan (Hallas & Feldman, 2006).

Kesimpulan dari wawancara 15 mahasiswa yang dilakukan wawancara didapatkan kesimpulan bahwa beberapa kendala yang didapatkan antara lain: (a) dosen pembimbing skripsi yang sulit ditemui, (b) minimnya waktu bimbingan, (c) kurang koordinasi antara pembimbing utama dan pembimbing kedua, (d) keterbatasan referensi terkait topik yang diambil, (e) keterbatasan fasilitas dana, (f) kendala keterbatasan dalam menentukan masalah dan topik penelitian. (g) motivasi mahasiswa rendah, (h) kurang memahami dan mengaplikasikan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

4. Solusi dari 10 upaya penerapan metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak yang ada kaitan dalam proses pembelajaran inquiri yaitu mahasiswa dan dosen menunjukkan persepsi mereka tentang pertanyaan dalam upaya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan dan menerapkan dalam pembelajaran ke dalam penulisan artikel ilmiah, pengembangan profesional diperlukan beberapa perbaikan dan pemahaman dari faktor internal dan eksternal, antara lain : (a) rekonstruksi mata ajar mata kuliah metode penelitian, (b) sarana atau fasilitas untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam penulisan ataupun penelitiannya memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah, (c) membuat kelompok ilmiah mahasiswa peduli penelitian, (d) pemanfaatan media sosial sebagai sarana tulis menulis, (e) aktif mengikut sertakan mahasiswa ke kegiatan ilmiah ataupun perlombaan, (f) memberikani reward bagi siapa saja yang membuat karya ilmiah dengan baik, (g)

Mengadakan lomba Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM) antar fakultas, (h) Melakukan pelatihan penyusunan proposal kreativitas mahasiswa (i) melakukan klinik proposal, (j) belajar menulis artikel ilmiah, (k) meningkatkan kualitas dan kuantitas bimbingan, (l) meningkatkan motivasi mahasiswa, (m) pelatihan analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penutup

1. Model pembelajaran metode inquiri dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa keperawatan

Pembelajaran inquiri pada mahasiswa keperawatan dapat diperoleh saat memberikan asuhan keperawatan dan menemukan *evidence based practice nursing and practice*. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi pembimbing dan mahasiswa dalam kajian artikel ilmiah yang baik sebagai bentuk tulisan dan publikasi.

2. Implementasi model pembelajaran metode inquiri pada mahasiswa.

Proses dokumentasi keperawatan dan penulisan artikel ilmiah baik dalam bentuk kajian ilmiah atau penelitian merupakan hal yang tidak dipisahkan dalam dunia keperawatan. Mahasiswa tingkat akhir diwajibkan membuat tulisan akhir dan publikasi dengan ranah keperawatan. Dalam menghasilkan tulisan ilmiah diperlukan tahap-tahap yang harus dikuasai dengan menggabungkan ilmu keperawatan, metode penelitian, mengkritisi jurnal dan penulisan artikel ilmiah yang baik.

3. Faktor yang menghambat penerapan metode inquiri dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa.

Faktor internal penghambat adalah kemauan dan motivasi mahasiswa, kemampuan bahasa asing, menjadi jurnal yang baik, keterbatasan dalam menguasai metode penelitian dan analisis data serta keterbatasan dana sedangkan dari faktor

eksternal antara lain: kemampuan pembimbing dalam mengenal metode inquiri, kualitas dan kuantitas bimbingan, kurikulum pendidikan, fasilitas, analisis data dan yang menjadi faktor yang sulit untuk dilaksanakan adalah perubahan cara pembimbingan konvensional ke pembelajaran metode inquiri baik dari pembimbing dan mahasiswa dimana dalam metode ini dituntut mahasiswa lebih mampu dalam menyelesaikan masalah.

4. Solusi dari upaya penerapan metode inquiri dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa.

Perbaiki kurikulum, rekonstruksi mata ajar, pelatihan menulis artikel ilmiah bagi dosen dan mahasiswa, perbaikan sarana dan prasarana seperti media online dan jurnal, peningkatan minat bakat dalam menulis artikel ilmiah. Kerjasama yang baik antara pembimbing dan mahasiswa dalam memahami artikel ilmiah akan menghasilkan ⁴ yang baik untuk dipublikasi baik dalam jurnal nasional, nasional terakreditasi dan jurnal internasional.

3. Daftar pustaka

- Beyea, S. C., & Slattery, M. J. (2006). *Evidence Based Practice in Nursing a Guide To Successful Implementation*. HCPro, Inc
- Dikti. (2016). *Implementasi-SNDIKTI-pada-program-magister-doktor-dan-doktor-terapan/*.
- Gunawan, S., Riadi, S., & Sya'ban, A. (2012). *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Uhamka Press.
- ¹⁴ Gunel, M., & Hand, B. (2007). Comparing an Inquiry-based Approach known as the Science Writing Heuristic to Traditional Science Teaching Practices: Are there differences? *International Journal of Science Education*.

- ¹¹ Hallas, D., & Feldman, H. R. (2006). *A Guide to Scholarly Writing in Nursing*. https://www.mnsu.edu/success/tutoring/nursing_writing.pdf.
- ⁸ Hanafiah, N. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handiyani. (2007). Mengenal Kesalahan Umum Dalam Penulisan Ilmiah Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia (JKI)*.
- ⁹ Handiyani, H. (2003). Etika Penulisan Karya Ilmiah Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia (JKI)*.
- Huang, F., & Zha, N. (2017). *Improve nursing in evidence-based practice: How Chinese nurses' read and comprehend scientific literature*. <https://reader.elsevier.com>.
- ¹³ Kim, H. S. (2001). *Critical reflective inquiry for knowledge development in nursing practice*. *Journal of Advance Nursing*.
- Marta, T., Anna, B., & Zhu, H. (2013). *The Importance of Nursing Research*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3677814/>.
- ⁷ Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- ⁵ Sastroasmoro, S., & Ismail, S. (2011). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi 4*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suarez, M. L. (2011). *The Relationship Between Inquiry-Based Science Instruction*. Dissertations The University of Southern Mississippi.
- Subrata. (2000). *Pemantapan Kemampuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- ¹² Wiley. (2014). *Writing Publication an easy to follow guide for nurses interested in publishing their work*. *Wiley Journal*.

Peranan Model Pembelajaran Inquiri Bidang Keperawatan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	1%
2	Maruslin Sirait. "Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017 Publication	1%
3	www.med.yale.edu Internet Source	<1%
4	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
6	edoc.site Internet Source	<1%

7	publikasi.stikesstrada.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1%
10	Nafri Yanti, Suhartono Suhartono, Fina Hiasa. "Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2018 Publication	<1%
11	www.usask.ca Internet Source	<1%
12	onderwijsengezondheidszorg.nl Internet Source	<1%
13	Submitted to University of Liverpool Student Paper	<1%
14	utdanningsforskning.no Internet Source	<1%

Exclude bibliography On